

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Individu Sindrom Down memiliki proporsi wajah yang lebih kecil dibandingkan individu tanpa Sindrom Down berdasarkan pengukuran antropometri wajah. Panjang basis kranial anteroposterior, sudut basis kranial terhadap bidang mandibula, arah pertumbuhan wajah berdasarkan hubungan sella-gnation, posisi maksila terhadap basis kranial, sudut maksila dan mandibula, panjang maksila, dan panjang mandibula pada Sindrom Down ditemukan lebih pendek dan kecil dibandingkan individu tanpa Sindrom Down. Sebaliknya, sudut inklinasi basis kranial, rasio tinggi wajah bawah terhadap total wajah, dan sudut gonial ditemukan lebih besar pada Sindrom Down dibandingkan individu tanpa Sindrom Down. Namun, pada sudut mandibula terhadap basis kranial, ditemukan dua pendapat yang berbeda, yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan antara individu Sindrom Down dibandingkan individu tanpa Sindrom Down dan adanya peningkatan sudut seiring pertambahan usia.
2. Pada mata, hidung, bibir, dan telinga Sindrom Down ditemukan secara umum memiliki mata (tinggi orbit, panjang mata, luas mata dan jarak antar orbit) yang lebih kecil dibanding individu tanpa Sindrom Down dengan mata yang miring ke atas, lipatan epikantus pada kelopak mata dalam, dan strabismus. Pada hidung Sindrom Down ditemukan pengukuran dimensi horizontal yang lebih dominan dibandingkan dimensi vertikal, sehingga ditemukan adanya hipoplasia hidung (hidung yang tampak lebih pendek dari individu tanpa Sindrom Down). Pada bibir Sindrom Down ditemukan penurunan volume bibir dan pengurangan lebar mulut dan philtrum, tetapi ditemukan adanya peningkatan total luas area vermillion bibir. Pada telinga Sindrom Down ditemukan lebar, panjang, dan luas telinga yang lebih kecil, serta sudut telinga yang lebih kecil, sehingga telinga tampak lebih menonjol.

6.2 Kontribusi dan Kendala Penelitian

1. Pada tinjauan sistematik yang dilakukan oleh peneliti, hasil *preliminary search* yang dilakukan sebelumnya ditemukan hanya sedikit peneliti yang melakukan tinjauan sistematis mengenai penilaian antropometri wajah pada Sindrom Down, khususnya dalam melakukan tinjauan terhadap artikel yang membahas secara spesifik mengenai mata, hidung, bibir, dan telinga pada Sindrom Down. Pada penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan literatur secara sistematis yang membahas mengenai antropometri dari morfologi wajah Sindrom Down, beserta penilaian mata, hidung, bibir, dan telinga pada Sindrom Down yang spesifik jika dibandingkan dengan individu tanpa Sindrom Down.
2. Berdasarkan penelitian tinjauan sistematis yang dilakukan pada 19 artikel terinklusi, sebagian besar hanya membahas mengenai antropometri wajah secara umum berdasarkan *cephalometric landmarks*. Namun, sedikit artikel yang membahas secara spesifik mengenai mata, hidung, bibir dan telinga pada individu Sindrom Down, sehingga peneliti mengalami keterbatasan dan kekurangan sumber artikel dalam melakukan peningkatan validitas kesimpulan mengenai topik tersebut.

6.3 Implikasi dan Rekomendasi

Penilaian struktural wajah pada individu dengan Sindrom Down secara antropometri telah banyak dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam praduga ciri-ciri Sindrom Down. Peneliti selanjutnya perlu melakukan studi literatur mengenai struktur wajah pada Sindrom Down dengan *database* dan cakupan penelitian yang lebih luas lagi, terutama mengenai studi literatur pada mata, hidung, bibir dan telinga individu dengan Sindrom Down. Selain itu, peneliti selanjutnya perlu melakukan studi literatur atau meta-analisis mengenai dampak klinis yang terjadi akibat struktur wajah yang berbeda pada Sindrom Down, seperti hubungan terjadinya hipodonsia terhadap karakteristik kraniofasial trisomi 21.